

MANAJEMEN TERAPI HOLISTIK BAGI PENYEMBUHAN PENYAKIT**Puput Mulyono¹, Singgih Purnomo²**Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta^{1,2}**Corresponding Author:* puput_mulyono@udb.ac.id**ABSTRAK**

Perkembangan dunia medis saat ini diimbangi oleh maraknya pengobatan alternatif yang turut berperan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Fenomena ini menunjukkan bahwa tidak semua penyakit dapat disembuhkan dengan obat atau teknologi medis modern. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana terapi holistik dan hubungannya terhadap penyembuhan penyakit di Paguyuban Tri Tunggal Semarang. Dengan mendeskripsikan konsep terapi holistik bagi penyembuhan penyakit di Paguyuban Tri Tunggal Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode pengumpulan data secara observasi, interview dan dokumentasi. Adapun analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu analisa penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan situasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi holistik terdiri dari tiga jenis terapi yaitu terapi penyembuhan jarak jauh, transfer penyakit ke hewan dan ruwatan. Di dapat pula kekurangan dari terapi holistik di Paguyuban Tri Tunggal Semarang yaitu tidak mempunyai alat pengukuran (diagnosa) suatu penyakit secara pasti, hanya menggunakan kain rajah yang diselipkan ke bagian tubuh pasien yang sakit, tempat praktek terapi yang lumayan jauh dari pusat kota Semarang. Sedangkan kelebihan terapi holistik di Paguyuban Tri Tunggal Semarang yaitu tidak memakai obat-obatan kimia sehingga dari segi medis tidak mempunyai efek samping, biaya terapi relatif murah karena bersifat sukarela, pengobatannya secara holistik (menyeluruh) jasmani dan rohani seimbang, tidak menggunakan kekuatan jin (khodam) karena hanya memohon ridho Allah semata.

Kata Kunci : manajemen, terapi holistik, penyembuhan, penyakit**ABSTRACT**

The advancement of the medical field today is accompanied by the rise of alternative medicine, which also plays a role in improving public health. This phenomenon indicates that not all diseases can be cured with modern medicine or medical technology. The aim of this research is to understand the practice of holistic therapy and its relationship to disease healing at Paguyuban Tri Tunggal Semarang by describing the concept of holistic therapy for healing diseases within the community. This research is a field study employing data collection methods such as observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using qualitative descriptive analysis, which systematically and accurately describes factual situations. The findings reveal that holistic therapy comprises three types of therapy: remote healing, disease transfer to animals, and ruwatan (a traditional cleansing ritual). The research also identifies shortcomings in the holistic therapy practiced at Paguyuban Tri Tunggal Semarang, including the lack of precise diagnostic tools, reliance on using a rajah cloth wrapped around the patient's affected body part, and the therapy center's relatively remote location from Semarang's city center. However, the therapy also has advantages, such as not using chemical medications, thereby avoiding medical side effects, its relatively affordable cost due to its voluntary nature, and its holistic approach that balances physical and spiritual health. Furthermore, it does not involve the use of spirits (khodam) but solely seeks the blessing of Allah.

Keywords: management, holistic therapy, healing, disease**PENDAHULUAN**

Kesehatan merupakan anugerah besar dari Allah yang sering kali kurang disyukuri oleh manusia (Setiawan dkk., 2015). Banyak yang menyia-nyiakan nikmat sehat hingga penyakit datang tanpa diundang, membuat mereka sadar betapa berharganya kesehatan (Rudiyanto dkk., 2022). Saat ini, berbagai penyakit menyerang tidak hanya masyarakat yang berkecukupan,

tetapi juga masyarakat miskin (Ramdhani dkk., 2024). Gaya hidup instan, pola makan tidak seimbang, kurang olahraga, stres, dan tekanan hidup di era globalisasi menjadi pemicu utama gangguan kesehatan baik fisik maupun psikis, seperti maag, stroke, hipertensi, dan obesitas (Mulyono, 2016). Dalam upaya menjaga kesehatan, dokter menganjurkan pola hidup sehat dengan makan makanan bergizi, olahraga teratur, dan cukup istirahat (Cholid, 2019). Meski demikian, tidak semua penyakit dapat disembuhkan melalui pengobatan medis modern yang bersifat simptomatis (Muslihah, 2016).

Penyakit dapat menyerang siapa saja, baik orang kaya maupun miskin, dan sering kali pengobatan medis konvensional hanya memberikan penyembuhan sementara (Bakhtiar & Syam, 2018). Seiring berkembangnya zaman, pengobatan alternatif atau holistik mulai diakui sebagai pendekatan baru dalam dunia kesehatan (Widyatuti, 2008). Metode ini meliputi akupunktur, pengobatan Nabi, terapi aroma, meditasi, terapi warna, hingga terapi cahaya. Pengobatan ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga mencakup keseimbangan jiwa dan raga. Islam juga memberikan perhatian besar pada pencegahan dan pengobatan penyakit. Rasulullah SAW mengajarkan tiga pendekatan dalam pengobatan, yaitu melalui obat alamiah, doa Ilahiyah, atau kombinasi keduanya. Sebagai seorang muslim, disarankan untuk berkonsultasi dengan dokter atau tabib ketika sakit, karena Allah yang menurunkan penyakit dan Dia pula yang menyediakan obat melalui perantara ahlinya (Cahyani, 2023).

Di era modern ini, meskipun ilmu kedokteran telah mencapai banyak kemajuan, masih ada tantangan dalam menangani penyakit psikis yang seringkali tidak sepenuhnya bisa diatasi secara medis (Suswitha dkk., 2022). Hal ini mendorong masyarakat untuk beralih ke terapi spiritual atau holistik, yang bertujuan meningkatkan sistem imun tubuh melalui keseimbangan fisik dan psikis (Halimsetiono, 2022). Penelitian ini relevan dengan beberapa studi terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya dkk., 2022) yang menyoroti efektivitas terapi holistik berbasis spiritual dalam meningkatkan kesehatan mental pasien dengan gangguan kecemasan. Selain itu, studi oleh (Putri & Rahayu, 2019) menekankan pentingnya integrasi terapi holistik dengan pendekatan medis konvensional dalam pengobatan penyakit kronis untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Studi lainnya oleh (Sukri, 2024) mengungkap bahwa penggunaan terapi holistik dalam komunitas tertentu dapat memperkuat hubungan sosial dan spiritual, yang secara tidak langsung berkontribusi pada proses penyembuhan.

Salah satu contoh penerapan terapi holistik terdapat di Paguyuban Tri Tunggal di Semarang, yang menjadi pilihan banyak orang dari berbagai daerah untuk penyembuhan alternatif menggunakan metode unik tersebut. Di Paguyuban Tri Tunggal Semarang, terapi holistik menjadi pilihan banyak orang dari dalam dan luar kota untuk penyembuhan penyakit. Metode yang diterapkan bertujuan memadukan penyembuhan fisik dan spiritual, membantu pasien menghadapi gangguan kesehatan yang tidak mampu mereka atasi sendiri (Pradana, 2021). Pendekatan ini mencerminkan pentingnya memanfaatkan ilmu dan bantuan ahli sebagai ikhtiar dalam mencari kesembuhan, sambil tetap menyadari bahwa segala kesembuhan berasal dari Allah SWT (Aryadi, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan konsep terapi holistik yang diterapkan dalam penyembuhan penyakit di Paguyuban Tri Tunggal Semarang. Terapi holistik tersebut mencakup berbagai pendekatan yang bertujuan untuk menangani kesehatan secara menyeluruh, baik fisik maupun psikis, dengan mempertimbangkan aspek spiritualitas. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi serta mengevaluasi kekurangan dan kelebihan terapi holistik di Paguyuban Tri Tunggal Semarang. Analisis tersebut meliputi faktor-faktor yang mendukung efektivitas terapi, seperti metode pengobatan yang tidak menggunakan obat-obatan kimia, biaya yang relatif terjangkau, serta pendekatan menyeluruh terhadap jasmani dan rohani. Di sisi lain, penelitian ini juga mengkaji keterbatasan yang ada, seperti kurangnya alat diagnostik yang akurat dan lokasi praktik terapi yang jauh dari pusat kota.

METODE

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau perhitungan matematis lainnya. Metode ini cocok untuk kajian humanistik atau interpretatif yang lebih menitikberatkan pada analisis teks, observasi partisipan, atau penelitian berbasis data empiris (grounded research). Penelitian ini dilakukan di Paguyuban Tri Tunggal Semarang dengan sumber data yang terbagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer meliputi informasi yang diperoleh langsung dari pengasuh, penerapi, dan pasien di Paguyuban Tri Tunggal, sedangkan data sekunder berupa bahan pendukung yang diambil dari buku-buku referensi.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan bersifat tidak terstruktur namun tetap terarah, dengan pedoman berisi pertanyaan yang memungkinkan penggalian informasi secara mendalam. Apabila diperlukan, pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dikembangkan selama wawancara berlangsung. Selain wawancara, observasi dilakukan untuk mengamati langsung aktivitas di lokasi penelitian, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen terkait.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan unit penelitian tanpa menganalisis hubungan antar variabel. Data yang terkumpul kemudian diolah secara menyeluruh untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan informasi yang diperoleh langsung dari lapangan.

HASIL

Hasil Wawancara Terapi Holistik dan Penyakit

Pada wawancara yang dilakukan dengan Bapak Dimas Hendry di Semarang pada 14 Februari 2009, beliau menjelaskan secara rinci tentang konsep terapi holistik. Menurut Bapak Dimas, terapi holistik adalah sistem yang berfokus pada distribusi energi vital dalam tubuh sebagai mekanisme pertahanan, bertujuan untuk menciptakan antibodi dalam tubuh yang melawan virus, bakteri, dan zat berbahaya lainnya. Inti dari terapi holistik terletak pada pentingnya faktor psikologis, yang melibatkan rasa percaya dan keyakinan penuh terhadap proses penyembuhan. Ketegangan emosi, seperti amarah dan kecemasan, dapat menurunkan vitalitas tubuh halus yang pada akhirnya memengaruhi kesehatan fisik seseorang.

Bapak Dimas juga menyoroti pandangan umum masyarakat yang sering kali menganggap kesehatan hanya terkait dengan obat-obatan dan dokter. Beliau menegaskan bahwa tubuh manusia sudah diberkahi dengan sistem pertahanan alami yang dapat menangkal berbagai penyakit, menjadikan tubuh sebagai "dokter terbaik" untuk diri sendiri. Pandangan ini mengingatkan kita untuk tidak hanya bergantung pada pengobatan medis konvensional, tetapi juga mengenali potensi tubuh dalam proses penyembuhan.

Menurut pandangan lain yang diungkapkan oleh Husen A. Bajry, terapi holistik merupakan gabungan dari pengobatan konvensional dan pengobatan Timur. Dalam hal ini, terapi holistik mencakup pendekatan yang menyeluruh terhadap tubuh, pikiran, dan jiwa, sejalan dengan filosofi Yin dan Yang dalam pengobatan Cina, yang menganggap bahwa kedua elemen tersebut saling berhubungan dan membentuk kesatuan.

Bapak Dimas menjelaskan bahwa terapi holistik menggunakan bioenergi, atau tenaga hidup, yang ada dalam setiap makhluk hidup. Bioenergi ini mengalir melalui meridian tubuh yang terhubung dengan titik-titik energi, atau cakra, yang mengendalikan berbagai fungsi tubuh. Cakra-cakra ini, seperti cakra dasar, cakra solar plexus, dan cakra jantung, masing-masing berfungsi untuk mengendalikan energi pada bagian tubuh tertentu, seperti tulang, otot, organ reproduksi, pencernaan, dan emosi.

Bapak Dimas juga menambahkan bahwa terapi holistik dapat menyembuhkan empat lapisan tubuh manusia, yaitu tubuh fisik, psikis, mental, dan spiritual. Penyembuhan tubuh fisik meliputi penyakit seperti asma, vertigo, dan rematik, sementara tubuh psikis mencakup gangguan seperti frustrasi dan kecemasan. Di sisi lain, tubuh mental dan spiritual juga diperhatikan dalam terapi ini, seperti penyembuhan dari trauma, kebencian, atau dendam.

Dalam prakteknya, metode terapi holistik yang diajarkan oleh Bapak Dimas Hendry menggunakan air putih sebagai media untuk menyelaraskan aura tubuh pasien. Pasien diminta untuk menyiapkan dua botol air putih yang kemudian didoakan untuk menjadi sarana penyembuhan. Melalui niat dan doa, energi penyembuhan akan mengalir melalui tangan praktisi dan disalurkan kepada pasien.

Secara keseluruhan, Bapak Dimas Hendry menekankan bahwa terapi holistik bukan hanya tentang teknik penyembuhan tubuh fisik, tetapi juga tentang keseimbangan energi dalam tubuh yang dapat mempengaruhi kesehatan mental dan spiritual seseorang. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, diharapkan pasien tidak hanya sembuh secara fisik, tetapi juga mengalami transformasi psikologis dan emosional menuju keseimbangan hidup yang lebih baik.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Terapi Holistik

Menurut Bapak Dimas Hendry, terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan terapi holistik di Paguyuban Tri Tunggal Semarang. Faktor internal yang mendukung antara lain adalah sumber daya manusia yang terdiri dari juru sembuh terlatih, yang mendapatkan gemblengan langsung dari Romo Sapto, pendiri paguyuban. Para juru sembuh ini memiliki keterampilan dalam menyembuhkan dengan menggunakan metode yang tidak bergantung pada obat-obatan kimia, melainkan memanfaatkan media air putih. Dalam hal sumber daya alam, penggunaan air putih dianggap efektif karena tidak menimbulkan efek samping medis. Paguyuban juga memiliki sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang terapi ber-AC yang nyaman, meski tidak dilengkapi dengan alat diagnosa medis seperti alat pengukur penyakit. Sebagai bentuk pendanaan, biaya penyembuhan di Paguyuban Tri Tunggal Semarang sangat terjangkau, bahkan sukarela, dengan adanya usaha percetakan dan bengkel mobil yang mendukung operasional kegiatan. Selain itu, hubungan antar juru sembuh di Paguyuban sangat harmonis, menciptakan lingkungan kerja yang penuh kerukunan, yang mempengaruhi keberhasilan terapi secara positif.

Faktor eksternal juga turut mempengaruhi kelancaran terapi di Paguyuban Tri Tunggal. Lingkungan sosial di sekitar Paguyuban mendukung, dengan adanya fasilitas seperti tempat parkir dan warung makan yang memudahkan pasien. Selain itu, banyak pasien yang telah sembuh dan merekomendasikan Paguyuban kepada sanak saudara mereka, yang turut memperluas jaringan pasien. Meskipun terletak jauh dari pusat kota Semarang, tepatnya di daerah Semarang Kota Atas, lokasi Paguyuban cukup strategis untuk menjangkau masyarakat yang membutuhkan terapi. Dukungan pemerintah juga cukup terlihat, dengan hadirnya pejabat kelurahan dalam acara rawatan desa yang diadakan oleh paguyuban. Secara legal, Paguyuban Tri Tunggal Semarang juga sudah terdaftar resmi di berbagai lembaga, yang menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Media massa turut berperan dalam menyebarkan informasi tentang kesembuhan yang dialami pasien, baik melalui media cetak maupun elektronik, termasuk tayangan di TVRI Semarang. Semua faktor ini berperan penting dalam mendukung keberhasilan terapi holistik yang dilakukan di Paguyuban Tri Tunggal Semarang, meskipun ada tantangan dari segi lokasi yang agak jauh dari pusat kota.

PEMBAHASAN

Terapi Holistik Dalam Menyembuhkan Penyakit

Terapi holistik merupakan pendekatan pengobatan yang menekankan penyembuhan tubuh secara menyeluruh dengan melibatkan aspek fisik, mental, dan spiritual. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Dimas Hendry, terapi ini berfokus pada penggunaan bioenergi atau tenaga hidup yang ada di dalam tubuh dan alam semesta untuk menjaga keseimbangan energi dalam tubuh. Konsep ini sejalan dengan pemikiran bahwa tubuh manusia memiliki sistem pertahanan yang kuat untuk menghadapi penyakit, dan gangguan emosional atau stres yang tidak dikelola dengan baik dapat menurunkan daya tahan tubuh, memperburuk kondisi fisik dan mental (Al Baiti dkk., 2023). Penelitian juga menunjukkan bahwa ketidakseimbangan

energi dalam tubuh, yang dipengaruhi oleh faktor emosional, dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan (Cholid, 2019).

Dalam terapi holistik, cakra berperan penting sebagai pusat energi dalam tubuh, yang mengatur aliran energi ke seluruh bagian tubuh. Setiap cakra berfungsi untuk menjaga keseimbangan energi di berbagai sistem tubuh. Misalnya, cakra dasar mengontrol fungsi otot dan tulang, sementara cakra jantung mengatur energi yang terkait dengan emosi seperti cinta dan kepedulian (Muslihah, 2016). Penelitian (Cahyani, 2023) juga menekankan pentingnya keseimbangan cakra dalam menjaga kesehatan fisik dan mental. Ketika cakra mengalami gangguan, hal itu dapat mempengaruhi energi tubuh secara keseluruhan dan menyebabkan penyakit. Oleh karena itu, terapi holistik yang mengharmoniskan energi tubuh melalui teknik-teknik tertentu diharapkan dapat memperbaiki kondisi kesehatan secara menyeluruh.

Selain itu, terapi holistik juga memanfaatkan sentuhan sebagai media untuk mengalirkan energi penyembuhan. Teknik ini berfokus pada penggunaan energi alam semesta untuk merangsang sistem saraf tubuh, yang pada gilirannya meningkatkan aliran energi positif dan mendukung proses penyembuhan tubuh (Putri & Rahayu, 2019). Melalui terapi ini, tubuh diharapkan dapat memanfaatkan energi yang ada di sekitar dan dalam diri untuk memperbaiki kondisi kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh (Azizatunnisa & Suhartini, 2012) juga menjelaskan bahwa terapi dengan pemanfaatan energi seperti ini dapat meningkatkan produksi ATP (*Adenosine Triphosphate*) dalam tubuh, yang penting dalam mendukung proses metabolisme dan penyembuhan sel. Dengan pendekatan yang melibatkan tubuh, pikiran, dan spiritual, terapi holistik memberikan alternatif pengobatan yang bersifat komprehensif untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, hasil penelitian dan wawancara menunjukkan bahwa terapi holistik dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesehatan tubuh dan pikiran dengan memperhatikan keseimbangan energi di dalam tubuh. Melalui pendekatan ini, pasien tidak hanya disembuhkan secara fisik, tetapi juga dipulihkan emosional dan spiritualnya, yang mempercepat proses penyembuhan dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Terapi Holistik

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Dimas Hendry, terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi terapi holistik di Paguyuban Tri Tunggal Semarang. Faktor internal yang pertama adalah sumber daya manusia. Paguyuban ini didukung oleh juru sembuh yang telah dilatih oleh Romo Spto, yang memberikan pelatihan khusus untuk memastikan kualitas pelayanan yang prima. Dalam penelitian oleh (Ramdhani dkk., 2024) disebutkan bahwa kualitas sumber daya manusia sangat mempengaruhi efektivitas terapi alternatif, dengan keterampilan juru sembuh yang baik dapat meningkatkan tingkat keberhasilan terapi. Selain itu, terapi di Paguyuban Tri Tunggal menggunakan media alami seperti air putih, yang bertujuan menghindari efek samping obat-obatan kimia, selaras dengan temuan (Saidin dkk., 2022) yang menunjukkan bahwa pasien sering kali lebih memilih terapi non-farmakologis untuk menghindari komplikasi kesehatan.

Selanjutnya, sarana dan prasarana yang ada di Paguyuban Tri Tunggal mencakup ruang terapi yang nyaman dan ber-AC, namun tidak adanya alat diagnosa medis menjadi salah satu kekurangannya. (Hartiti & Hadi, 2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ketersediaan alat diagnosa dapat meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan pasien terhadap terapi yang diberikan. Dalam hal pendanaan, Paguyuban Tri Tunggal menggunakan model sukarela di mana biaya terapi ditanggung oleh donasi sukarela serta pendapatan dari usaha percetakan dan bengkel mobil, yang menurut (Abidin, 2017) memungkinkan keberlanjutan pelayanan namun juga membatasi potensi ekspansi layanan tersebut.

Faktor eksternal juga memainkan peran penting dalam keberhasilan terapi holistik ini. Lingkungan sosial yang mendukung, seperti adanya fasilitas parkir dan warung makan,

memberikan kenyamanan bagi pasien, seperti yang juga dijelaskan oleh (Aryadi, 2018) bahwa fasilitas pendukung dapat meningkatkan kepuasan pasien terhadap layanan. Meskipun lokasi Paguyuban Tri Tunggal Semarang cukup jauh dari pusat kota, faktor kenyamanan dan aksesibilitas lingkungan sekitar tetap mendukung keberlanjutan terapi. Selain itu, dukungan dari pemerintah, yang terlihat dari kehadiran pejabat kelurahan dalam acara rawatan desa, memberikan legitimasi terhadap praktik terapi yang dilakukan, sesuai dengan penelitian oleh (Bakhtiar & Syam, 2018) yang menekankan pentingnya dukungan pemerintah dalam praktik pengobatan tradisional. Media juga berperan dalam menyebarluaskan informasi mengenai efektivitas terapi ini, dengan liputan di berbagai media cetak dan elektronik, yang sejalan dengan hasil penelitian (Hartiti & Hadi, 2010) bahwa media dapat memperluas jangkauan informasi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan alternatif.

Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa tantangan terkait dengan sarana dan prasarana serta pendanaan, Paguyuban Tri Tunggal Semarang berhasil mengatasi banyak kendala tersebut dengan dukungan dari sumber daya manusia yang berkualitas, lingkungan sosial yang kondusif, serta dukungan pemerintah dan media. Keberlanjutan layanan terapi ini dapat terus ditingkatkan dengan memperbaiki sarana dan prasarana serta memperluas aksesibilitas bagi masyarakat luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap metode terapi holistik yang digunakan oleh Bapak Dimas Hendry, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pengobatan yang diterapkan bersifat unik dan mengedepankan penyembuhan menyeluruh, baik secara fisik maupun psikologis. Tiga metode utama yang digunakan dalam terapi holistik ini adalah terapi jarak jauh, transfer penyakit ke hewan, dan ruwatan. Metode pertama, terapi jarak jauh, melibatkan konsentrasi dan pengarahannya energi melalui gelombang elektromagnetik untuk menyentuh tubuh pasien, yang diyakini dapat merangsang daya imun tubuh dan menghilangkan rasa sakit, yang akhirnya membawa pada proses kesembuhan. Hal ini menunjukkan bahwa tubuh memiliki kapasitas untuk menyembuhkan dirinya sendiri melalui energi positif yang dipancarkan dari luar. Metode kedua adalah transfer penyakit ke hewan, di mana energi negatif yang terkait dengan penyakit pasien dipindahkan ke hewan, sementara energi positif dari hewan tersebut dialirkan ke tubuh pasien. Proses ini dipercaya dapat mempercepat regenerasi sel dan meningkatkan daya imun pasien, sehingga mendukung kesembuhan. Metode ketiga, ruwatan, berfokus pada pengusiran energi negatif dari tubuh pasien untuk mengembalikan keseimbangan dan mendorong kesembuhan. Ruwatan juga mencerminkan perpaduan budaya Jawa dan Islam yang bertujuan untuk mengatasi masalah atau hambatan dalam kehidupan pasien.

Secara keseluruhan, terapi holistik yang diterapkan oleh Bapak Dimas Hendry menunjukkan pendekatan yang holistik dan integratif, yang tidak hanya melibatkan aspek fisik, tetapi juga aspek mental dan spiritual. Meskipun demikian, penting untuk terus mengeksplorasi dan menilai efektivitas metode ini dengan pendekatan yang lebih ilmiah untuk memastikan keberlanjutan dan penerimaan yang lebih luas terhadap terapi alternatif tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada terapis atas waktu dan informasi yang diberikan, yang menjadi dasar penelitian ini. Terima kasih juga kepada para pembimbing, keluarga, serta semua pihak yang telah membantu dalam pengumpulan data dan memberikan dukungan selama proses penelitian. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang terapi holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2017). Upaya terapi depresi secara islami. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 11(1), 73–86.
- Al Baiti, N. S., Akbar, M. N., & Wijaya, H. (2023). Peran Brand Image Terhadap Minat Beli Konsumen Saat Pandemi Covid-19 Di Pusat Terapi Holistik Nsa Kudus. *JURNAL BISNIS DIGITAL DAN SISTEM INFORMASI*, 4(1), 1–5.
- Aryadi, I. P. H. (2018). Yoga pranayama dan terapi musik: Sebuah kombinasi terapi rehabilitatif holistik pada penderita penyakit paru obstruktif kronis (ppok). *Universitas Udayana*, 1–25.
- Azizatunnisa, N., & Suhartini, S. (2012). Pengetahuan dan Keterampilan Perawat dalam Pelayanan Keperawatan Holistik di Indonesian Holistic Tourist Hospital. *Jurnal Keperawatan Diponegoro*, 1(1), 140–148.
- Bakhtiar, M. I., & Syam, S. (2018). Terapi holistik terhadap pecandu narkoba. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 225–231.
- Cahyani, N. P. (2023). Terapi Musik: Mengoptimalkan Pengobatan Tradisional dengan Pendekatan Holistik pada Remaja. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(06), 452–461.
- Cholid, N. (2019). Terapi Holistik dalam menangani Anak dengan Gangguan Skizofrenia. *NOURA: Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 3(2), 118–137.
- Halimsetiono, E. (2022). Intervensi holistik sebagai terapi nonfarmakologis pada demensia: Tinjauan pustaka. *JKP (Jurnal Kesehatan Primer)*, 7(2), 151–166.
- Hartiti, T. R. I., & Hadi, I. (2010). Terapi Relaksasi Terhadap Nyeri Dismenore Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, 1(1). <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/54>
- Mulyono, P. (2016). Terapi Holistik bagi Penyembuhan Penyakit (Studi Analisis di Paguyuban Tri Tunggal Semarang). *The Shine Cahaya Dunia D-III Keperawatan*, 1(2). <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCD3Kep/article/view/17>
- Muslihah, A. (2016). *Terapi holistik sebagai upaya menangani pasien schizoprenia hebefrenik: Studi deskriptif di Klinik Kesehatan Jiwa Nur Illahi Jl. Pertamina, Patra Asri, Cipadung Wetan, Bandung* [PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung]. <https://digilib.uinsgd.ac.id/22796/>
- Pradana, A. A. (2021). *Pengantar terapi komplementer dan keperawatan holistik*. <https://osf.io/preprints/osf/m3j49>
- Putri, M. E., & Rahayu, U. (2019). Pemberian Asuhan Keperawatan secara Holistik pada Pasien Post Operasi Kanker Payudara. *Media Karya Kesehatan*, 2(2), 191–203.
- Ramdhani, I. N., Ningsih, T. R., & Dwikaputri, A. H. (2024). Perencanaan Sirkulasi Ruang Pusat Terapi Holistik Di Samarinda. *Jurnal Kreatif: Desain Produk Industri dan Arsitektur*, 12(02), 9–9.
- Rudiyanto, R., Dewani, N. K. M., & Rachmawan, I. (2022). Efektivitas Terapi Holistik “Foot Massage” terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Hemodialisa: Studi Literatur. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(3), 557–564.
- Saidin, M., Salaeh, A., & Yusoff, A. M. (2022). Rawatan Penagihan Dadah Melalui Model Terapi Psikospiritual Holistik: Kajian Kes Di Madrasah Anharul-U-Loom, Thailand. *Jurnal Hadhari*, 14(1), 17–29.
- Setiawan, A. A., No, J. D. S., & Tengah, S. J. (2015). Pengembangan Terapi Holistic Nursing Berbasis Islamic Spiritual Practise Dalam Mengurangi Kecemasan Pada Klien Dengan Acute Coronary Syndrome. *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan*, 235–242. <https://core.ac.uk/download/pdf/76929008.pdf#page=249>
- Sukri, R. I. (2024). *Penerapan Terapi Bekam Pada Ny. A Dengan Keluhan Myalgia Di Klinik Zein Terapi Holistik* [PhD Thesis, Universitas Muslim Indonesia]. <http://repository.umi.ac.id/id/eprint/6793>
- Suswitha, D., Arindari, D. R., Saputra, A., Astuti, L., & Aini, L. (2022). Efektivitas Pemberian Terapi Bekam Terhadap Kadar Kolesterol Di Holistic Center Asy-Syaafi Palembang. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 9(2), 796.
- Widyatuti, W. (2008). Terapi komplementer dalam keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 53–57.
- Wijaya, Y. A., Yudhawati, N., Ayu, K., Dewi, K., & Ilmy, S. K. (2022). Konsep terapi komplementer keperawatan. *IKJ Universitas Brawijaya*, 3(13), 1–25.